

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ARI REZA WICAKSONO

NIM 12410039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Reza Wicaksono

NIM : 12410039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Yang menyatakan,



Ari Reza Wicaksono

NIM. 12410039

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Reza Wicaksono

NIM : 12410039

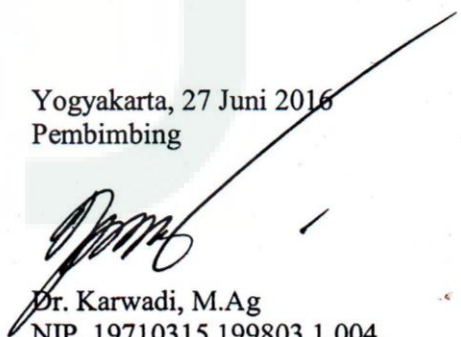
Judul Skripsi: Perbandingan Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Wonosobo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/191/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ari Reza Wicaksono

NIM : 12410039

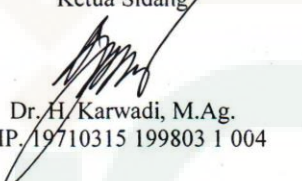
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 30 Agustus 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

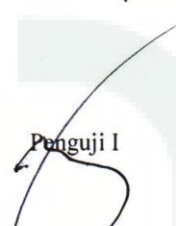
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

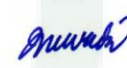
Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **06 SEP 2016**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,"¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 258

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

ARI REZA WICAKSONO. *Perbandingan Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya ketrampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran karakter di kelas. Peneliti mencoba membandingkan metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaannya, serta bagaimana kelebihan dan kekurangan keduanya, diharapkan akan menambah khazanah bagi keduanya maupun untuk guru lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 2 Wonosobo yaitu metode tutor sebaya, metode berbagi pengalaman, metode observasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penayangan video, metode diskusi, dan metode ceramah. Metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru PAK di SMA Negeri 2 Wonosobo yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita, dan metode demonstrasi. Persamaan metode pembelajaran guru PAI dan PAK metode pembelajaran yang pertama dipakai adalah metode ceramah, memakai Kitab Suci untuk pedoman, menggunakan metode tanya jawab, menyebutkan sifat Tuhan, dan menggunakan metode demonstrasi. Sementara perbedaannya yaitu didalam pembacaan ayat suci guru PAI melibatkan siswa berpartisipasi sedangkan guru PAK tidak, dalam menyebut sifat Tuhan guru PAI mengajak siswa berpartisipasi sedangkan di pembelajaran PAK tidak, waktu yang digunakan guru PAI untuk metode ceramah hanya sekitar 40% sedangkan guru PAK 75%, guru PAI lebih sering melibatkan siswa ke dalam pembelajaran sedangkan PAK guru lebih dominan, dan dalam proses tanya jawab PAI melakukannya setelah guru selesai menyampaikan materi sedangkan guru PAK melakukannya di tengah-tengah proses tanya jawab. Kelebihan metode pembelajaran karakter PAI yaitu: metode pembelajaran lebih bervariasi, guru PAI lebih melibatkan siswa langsung ke pembelajaran, dan guru PAI tidak terlalu mendominasi jalannya pembelajaran di kelas. Kelebihan dari metode pembelajaran PAK yaitu mampu ceramah yang diberikan baik. Kekurangan metode pembelajaran karakter PAK yaitu: metode pembelajaran kurang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa di dalam pembelajaran, dan guru PAK terlalu mendominasi pembelajaran di kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, berkah, rahmat, serta nikmat sehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ibu Guru dan Karyawan di SMA Negeri 2 Wonosobo.
6. Orang tua saya yakni, Bapak Mohammad Wahyono yang selama ini sudah mendukung dengan penuh kasih sayang. Serta adik saya Mohammad Dwi Setyadi yang telah memberikan dukungan moral.
7. Orang yang saya sayangi yakni, Fitrotul Azizah yang sampai saat ini selalu memberi motivasi dan dukungan kepada saya.
8. Semua sahabat-sahabat saya di kelas PAI A 2012.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Ungkapan do'a penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, inayah kepada semuanya dan semoga pengorbanan yang sudah dilakukan mendapat pahala dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Aamiin.

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Penulis



Ari Reza Wicaksono
NIM 12410039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Penulisan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 WONOSOBO	41
A. Letak dan Keadaam Geografis Sekolah	41
B. Sejarah Singkat.....	42
C. Identitas Jurusan dan Program Sekolah.....	43
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	45
E. Struktur Organisasi.....	49
F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa.....	49
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
BAB III : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PERBANDINGANYA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO	60
A. Metode Pembelajaran Karakter yang Diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo	60
B. Metode Pembelajaran Karakter yang Diterapkan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo.....	83
C. Perbandingan Metode Pembelajaran Karakter Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo	93

BAB IV : PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	49
Tabel II	: Data Guru SMA Negeri 2 Wonosobo.....	50
Tabel III	: Data Pegawai SMA Negeri 2 Wonosobo	54
Tabel IV	: Data Siswa SMA Negeri 2 Wonosobo	56
Tabel V	: Data Sarana SMA Negeri 2 Wonosobo	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	109
Lampiran II : Catatan Lapangan	111
Lampiran III: Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran IV: Syarat Administrasi.....	119
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup Penulis	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan pada era sekarang. Baik atau buruknya pendidikan di suatu negara akan berpengaruh pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki negara tersebut. Ciri-ciri negara yang maju di antaranya adalah memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dalam suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu negara memiliki sistem dan manajemen pendidikan yang baik. Selain sistem dan manajemen pendidikan yang baik, kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membina peserta didik.

Pada zaman sekarang guru dituntut untuk bersikap secara profesional, guru harus bisa mengajar secara efektif dan efisien agar materi yang disampaikan dapat terserap secara baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Untuk itu guru profesional harus mempunyai cara atau metode mengajar yang baik dan efisien untuk para peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.¹ Sedangkan pendapat lain mengatakan metode adalah cara, yang fungsinya merupakan alat

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52.

untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.²

Di era moderen saat ini metode pembelajaran yang diterapkan guru harus bervariasi, hal ini untuk mengantisipasi supaya peserta didik tidak jenuh atau bosan. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas, salah satu wujudnya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Selain itu penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat suasana kelas hidup juga perlu dilakukan oleh guru, supaya guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh seorang guru pada umumnya, seperti Metode Perkunjungan Studi, Metode Unit, Metode Diskusi, Metode Sosiodrama, Metode Demonstrasi, serta Metode Eksperimen.³

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) lebih unggul dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Karena pembelajaran aktif (*active learning*) memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih dengan guru dan siswa lain. Berikut ada beberapa keunggulan pembelajaran aktif (*active learning*), seperti mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri, terbentuknya keterampilan oral saat dilaksanakan diskusi kelas, mengembangkan keterampilan metakognitif siswa, dan kemungkinan penguasaan materi akademik lebih besar karena adanya keterlibatan langsung siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang sudah beberapa kali dilakukan. Tidak sedikit guru yang masih cenderung menggunakan metode

² Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV Jemmars, 1979), hal. 74.

³ S. Ulihbukit Karo-Karo dkk., *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1979), hal. 6.

pembelajaran klasik seperti metode ceramah, mencatat, menghafal, dan pemberian tugas. Bahkan yang lebih memprihatinkan, penerapan metode seperti ini hampir dilakukan di setiap pertemuan dengan siswa. Metode pembelajaran demikian ini masih dianggap kurang efektif karena sumber belajar hanya terpusat pada guru saja (*teacher oriented*). Hal tersebut tidak lain adalah dikarenakan pemahaman guru yang masih kurang dan pengetahuan yang belum cukup mengenai metode pembelajaran.

Satu hal lagi yang menjadi sangat penting yaitu guru juga harus bisa menerapkan metode mengajar yang menumbuhkan karakter siswa. Tujuan pendidikan di dalam undang-undang nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴ Mengacu dari tujuan pendidikan nasional ini, dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencetak manusia yang baik dalam hal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mencetak manusia yang berkarakter.

Inilah yang menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan di negeri ini, salah satunya adalah melalui seorang guru agama. Seorang guru agama harus bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas ilmu pengetahuan serta mempunyai karakter yang baik. Keterampilan guru menguasai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan berkembang karakter baik pada siswa sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang berorientasi

⁴ Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4

pada penumbuhan karakter sangat cocok diterapkan untuk sekarang ini mengingat krisis moral yang sedang terjadi.

Tetapi berdasarkan beberapa pengamatan yang juga sudah dilalui, yang terjadi adalah kebanyakan guru hanya memiliki metode mengajar yang terfokus pada pendalaman materi saja, namun didalamnya tidak terdapat unsur pembelajaran karakter. Hasilnya banyak siswa sekarang yang hanya pintar dalam hal menguasai materi, tetapi cenderung tidak memiliki karakter yang baik. Perilaku menyimpang disaat jam pelajaran kerap ditunjukkan oleh para siswa seperti mencontek, tidak menghormati guru, meninggalkan kelas tanpa alasan, tidak mengerjakan tugas, beratutur kata kotor, dan mengganggu teman yang sedang belajar. Perilaku seperti ini sangat memprihatinkan, melihat dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan terselenggaranya pendidikan agama, yaitu menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

Dari adanya kasus seperti ini banyak masyarakat yang mempertanyakan bagaimana kinerja guru dalam mendidik para siswanya. Khususnya guru pendidikan agama yang notabene adalah pembentuk karakter siswa. Guru agama kerap menjadi pihak yang bertanggung jawab dan disalahkan atas perilaku kurang terpuji dari para siswa. Hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah untuk instansi pendidikan khususnya seorang guru, karena guru merupakan komponen penting di dalam pendidikan. Permasalahan ini terjadi kebanyakan karena guru dalam mengajar hanya mengedepankan aspek kognitif saja, padahal semua aspek di dalam diri siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) harus dikembangkan secara seimbang. Penggunaan metode mengajar yang berorientasi pada tiga aspek ini harus diterapkan.

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila, karena itu kebebasan beragama di Indonesia sangat dikedepankan. Terbukti di Indonesia terdapat berbagai ajaran agama yang berkembang, seperti: Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Tetapi di Indonesia mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Dari data sensus penduduk pada tahun 2010 oleh BPS (Badan Pusat Statistik), di Indonesia jumlah penganut agama Islam masih yaitu sebesar 87,18%.⁵ Indonesia juga menjadi negara dengan penganut agama Islam terbanyak di dunia. Tidak heran apabila di sekolah umum siswa yang beragama Islam menjadi mayoritas. Walaupun agama Islam sebagai agama yang dominan di Indonesia, namun pelajaran pendidikan agama lain selain Islam juga diajarkan di sekolah umum.

Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah umum, di dalam hal ini peneliti memilih SMA Negeri 2 Wonosobo sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian di Kabupaten Wonosobo karena di daerah ini masih jarang sekali adanya penelitian. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian di daerah ini untuk menyumbangkan sesuatu berupa ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Di Wonosobo sendiri terdapat beberapa sekolah negeri unggulan yang berkualitas. Namun peneliti memilih SMA Negeri 2 Wonosobo sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah negeri yang paling religius. Ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah negeri unggulan di Wonosobo. Dari beberapa sekolah yang telah diamati rata-rata sekolah lain mengusung visi utamanya adalah kognitif.

⁵ BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2010

Dari observasi yang dilakukan didapatkan bahwa seluruh siswi muslim di SMA Negeri 2 Wonosobo wajib mengenakan kerudung. Selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menjadi model bagi sekolah lain se provinsi Jawa Tengah. Ini tentunya merupakan suatu iklim yang baik untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa. Walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam unggul di sekolah ini, namun pendidikan agama yang lain juga terlaksana secara baik. Ini dapat dibuktikan dengan melihat program keagamaan yang ada di sekolah ini. Selain jam pelajaran yang sudah terjadwal, sekolah juga menambahkan program keagamaan bagi siswa non muslim di setiap hari jumat sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Hal ini akan membuat siswa dapat mendapat porsi pembelajaran agama yang cukup. Dan kegiatan ini tidak peneliti temui di sekolah lain selama melakukan observasi.

Hal lain yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Wonosobo dibandingkan dengan sekolah umum lain, yaitu visi misi sekolah yang sejalan dengan tema serta latar belakang penelitian yang sedang diangkat oleh peneliti, yaitu penerapan pendidikan karakter. Visi dari SMA Negeri 2 Wonosobo adalah “MEMBENTUK INSAN RELIGIUS, BERPRESTASI, CAKAP TERHADAP IPTEK DAN PEDULI LINGKUNGAN”. Sedangkan Misi dari SMA Negeri 2 Wonosobo ini yaitu:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya serta pengamalan nilai-nilai Pancasila kepada seluruh warga sekolah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berperilaku.

2. Menciptakan dan melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif, efisien dengan suasana kondusif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Mengupayakan peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan dan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi serta menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Menumbuhkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.
5. Mendorong, membantu dan memberikan pelayanan kepada setiap siswa untuk memahami dan mengenal dirinya sendiri sesuai dengan bakat, potensi dan kemampuannya sehingga kreatifitas dapat berkembang secara optimal.
6. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis dan kesejahteraan hidup.⁶

Melihat visi dan misi yang terdapat di SMA Negeri 2 Wonosobo dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter sangat ditekankan di sekolah ini. Bahkan apabila dilihat secara sepintas pencapaian aspek karakter siswa lebih didahulukan daripada pencapaian aspek akademik. Disinilah peran guru pendidikan agama yang menjadi sangat vital untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama harus bisa menarik siswa untuk belajar dan secara tidak sadar dapat menumbuhkan karakter mereka.

⁶ Dokumentasi dari Ibu Sukiyah (TU) tentang visi dan misi SMA Negeri 2 Wonosobo pada hari Rabu, 11 Mei 2016

Pihak sekolah sendiri dalam mewujudkan visi dan misi sekolah tidak serta merta hanya melepaskan tanggung jawab kepada guru agama saja, namun pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas penunjang serta program-program keagamaan yang dapat mendukung dalam penerapan pendidikan karakter. Dari adanya fasilitas dan program-program keagamaan di sekolah menjadi suatu bukti bila penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah ini sudah terkesan baik. Selain itu ada upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan karakter pada diri siswa yaitu pihak sekolah membuat program kantin kejujuran. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menanamkan sifat jujur pada diri siswa.

Penerapan pendidikan karakter Di SMA Negeri 2 Wonosobo salah satunya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini yang dimaksud adalah menerapkan pendidikan karakter ke dalam metode pembelajaran guru. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di SMA Negeri 2 Wonosobo bahwasanya kepala sekolah menghimbau kepada setiap guru untuk mengajar dengan metode yang bervariasi dan menumbuhkan karakter siswa. Kebijakan ini berlaku pada setiap guru, terutama adalah guru agama. Hal ini juga merupakan salah satu pertimbangan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini.

Di dalam penelitian ini dibutuhkan dua mata pelajaran pendidikan agama yang akan dibandingkan, dalam hal ini peneliti memilih Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Alasan peneliti memilih Pendidikan Agama Kristen sebagai pembanding dari Pendidikan Agama Islam karena jumlah siswa yang beragama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo adalah yang terbanyak setelah siswa yang beragama Islam. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti karena jumlah siswa yang beragama Kristen cukup untuk

memenuhi standar penelitian. Selain itu penerapan Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini juga sudah cukup lama diterapkan. Dalam observasi yang telah dilakukan, guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo juga sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang berlaku. Hal ini masih jarang ditemui di sekolah negeri lainya di Kabupaten Wonosobo.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Kristen akan menjadi bahan penelitian. Karena peneliti meyakini bahwa kedua guru tersebut memiliki metode dan strategi mengajar yang berbeda, walaupun keduanya adalah seorang guru agama.

Terdapat dua garis besar yang ingin diteliti lebih lanjut, yaitu bagaimana metode pembelajaran karakter yang diterapkan oleh guru Pendidikan agama Islam dan Kristen serta bagaimana perbandingan keduanya dalam menerapkan metode pembelajaran karakter. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode pembelajaran karakter yang dipakai dua guru pendidikan agama tersebut. Mengingat Islam adalah agama yang dominan di Indonesia, dan memiliki begitu banyak lembaga pendidikan yang berkualitas yang banyak mencetak pengajar yang profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo?

2. Bagaimana metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo?
3. Bagaimana perbandingan metode pembelajaran karakter antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo.
- b. Mengetahui metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo.
- c. Mengetahui perbandingan metode pembelajaran karakter antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar ada dua hal penting yang harus dikemukakan dalam uraian mengenai manfaat suatu penelitian, yaitu yang *pertama* mengenai arti pentingnya penelitian dalam menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan yang *kedua* mengenai arti pentingnya penelitian tersebut terkait

dengan program pembangunan wilayah.⁷ Dalam hal ini yang dimaksud adalah dapat berupa instansi pendidikan atau sekolah terkait.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sebuah informasi bagi praktisi pendidikan maupun masyarakat luas serta dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan. Terdapat dua hal utama yang menjadi kegunaan penelitian ini, yang pertama adalah memberikan informasi konsep metode pembelajaran yang diterapkan antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen. Dan yang kedua adalah memberikan informasi mengenai perbandingan metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di dalam satu sekolah. Kedua hal ini menjadi informasi penting bagi praktisi pendidikan dan masyarakat luas, serta dapat menjadi referensi yang dapat dipakai untuk pengembangan penelitian dimasa mendatang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi instansi terkait berupa informasi dan evaluasi, khususnya pada guru pendidikan agama agar lebih termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran terutama dalam hal peningkatan karakter siswa.

D. Kajian Pustaka

⁷ Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 26.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa belum ada skripsi atau penelitian serupa yang mengusung tema maupun isi penelitian yang sama dengan skripsi ini. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa dan berkaitan dengan skripsi ini.

1. Penelitian dari Muhimmatun Khasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul.”*⁸ Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam maupun di luar kelas, serta media apa yang digunakan dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Fokus pembahasan pada skripsi ini yaitu mengenai bagaimana strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter religius. Dengan demikian fokus pembahasan yang dilakukan oleh saudara Muhimmatun Khasanah berbeda dengan skripsi ini. Karena di dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pembahasan untuk mengetahui konsep metode pembelajaran karakter pada guru pendidikan agama Islam dan Kristen serta perbandingan keduanya.
2. Penelitian dari Deasy Pratiwi Santoso Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *“Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Mata Pelajaran*

⁸ Muhimmatun Khasanah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul” . *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga”.⁹ Skripsi ini fokus membahas bagaimana konsep, isi dan evaluasi pendidikan karakter dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Erlangga. Dengan demikian fokus pembahasan yang dilakukan oleh saudari Deasy Pratiwi Santoso berbeda dengan skripsi ini karena di dalam skripsi ini penulis memfokuskan penelitian pada konsep dan perbedaan metode pembelajaran karakter antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen.

3. Penelitian dari Faiz Muhliz jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul ”*Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*”¹⁰. Di dalam skripsi ini penulis fokus membahas mengenai upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, hambatan yang dihadapi guru serta solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sedangkan di dalam penelitian yang peneliti tulis, peneliti memfokuskan penelitian untuk mencari tahu mengenai perbedaan, persamaan, kelebihan, dan kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran karakter yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen.

E. Landasan Teori

⁹ Deasy Pratiwi Santoso, “Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

¹⁰ Faiz Muhliz, ”Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul” *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹¹

Menurut Muhammad SA. Ibrahim (Kebangsaan Bangladesh), Pendidikan Islam adalah: *Islamic education in true sense of the learn, is the system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam* (Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam).¹² Dalam paradigma ini dapat dimaknai bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait. Misalnya sistem akidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi domain afektif, kognitif, psikomotorik, yang berartian satu unsur terpengaruh dari keberartian unsur yang lain.¹³ Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideologi

¹¹ Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal.

¹³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 22

Islam, dengan harapan bahwa proses pendidikan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.¹⁴

Sedangkan dalam pandangan Muhammad Athiyah al Abrasyi, pendidikan Islam adalah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.¹⁵

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar diselenggarakan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah sebagai berikut: ¹⁶

- 1) Landasan Filosofis, berupa butir-butir yang terdapat dalam Pancasila dan kandungan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945.
- 2) Landasan Yuridis, yaitu UUD 1945 terutama pasal 29 dan ketentuan yang dihasilkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat.
- 3) Landasan Historis, berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menghasilkan insan akademis yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Landasan agama, berupa ayat-ayat Al Quran dan Al Sunnah.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁴ *Ibid.*, hal. 23.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 4.

¹⁶ Aminudin, Wahid Aliaras, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1-2.

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat dua sisi penting. Dan ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibandingkan pendidikan lain secara umum.¹⁷

2. Pendidikan Agama Kristen

a. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

E.G. Homrighausen mengatakan: “Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa Pendidikan Agama Kristen itu mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umat-Nya”¹⁸

Menurut Warner C. Graedorf Pendidikan Agama Kristen adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek

¹⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 39.

¹⁸ E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), hal. 112.

kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid”.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengajak, membantu menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pemimpin Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesama, yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari, baik dengan kata-kata maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus.²⁰

c. Dasar Pendidikan Agama Kristen

1) Injil Matius 28:20

Umat Kristen adalah umat Perjanjian Baru. Dengan latar belakang Perjanjian Lama mereka hidup dalam kemurnian perintah Tuhan Yesus. Pada saat Yesus mau meninggalkan murid-murid-Nya kembali ke sorga, Ia pesankan dengan jelas perintah ini “Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”²¹

2) UUD 1945 Pasal 28E ayat 1-2

Ayat pertama berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan dan memilih kewarganegaraan, memilih

¹⁹ Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), hal. 4.

²⁰ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), hal. 31.

²¹ Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1994), hal. 2853.

tempat tinggal di wilayah negara, meninggalkannya serta kembali.”
Sedangkan ayat kedua berbunyi, “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya”²²

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.²³ Sedangkan Winarno Surakhmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.²⁴

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para guru ataupun calon guru.

²² UUD 1945 Pasal 28E ayat 1-2

²³ S. Ulihbukit Karo-Karo, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara, 1981), hal. 5.

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 140.

Metodologi pengajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metodologi yang bersifat interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁵

b. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi edukatif guru siswa adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar, agar peserta didik terdorong untuk belajar. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pengalaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai strategi pembelajaran.²⁶

Berikut adalah penjelasannya mengenai kedudukan metode dalam belajar mengajar:²⁷

1) Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang

²⁵ *Ibid...*, hal. 141.

²⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal.

²⁷ *Ibid...*, hal. 48-50.

memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lain diabaikan. Salah satu komponen penting untuk mencapai suatu tujuan adalah metode. Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2) Metode Sebagai Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagai mana disebutkan diatas, memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Ada sekelompok peserta didik yang mudah menyerap dengan metode ceramah, ada sekelompok peserta didik yang mudah menyerap dengan metode tanya jawab, demikian juga ada sekelompok peserta didik yang dengan mudah menyerap bahan pelajaran dengan metode eksperimen atau metode demonstrasi.

Oleh karena itu, menurut Roestiyah bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus

mengusai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Menurut Winarno Surakhmad, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut:²⁸

1) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu beregerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga), dan tujuan nasional.

Tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik dan

²⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 52-55.

mengajarnya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamin, status sosial, maupun postur tubuhnya. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persemaan setiap peserta didik.

Dari aspek psikologis, ada juga persamaan dan perbedaan. Di sekolah, ada peserta didik yang kreatif, ada yang pendiam, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup, ada juga yang periang dan sebagainya.

3) Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi penentuan dan pemilihan metode belajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi mengajar guru.

4) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar secara kelompok. Oleh karena itu, guru kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Masing-masing kelompok oleh guru disertai tugas untuk memecahkan suatu masalah dan membuat laporan. Dalam hal ini tentu saja guru memilih metode mengajar *problem solving*. Di lain kesempatan guru ingin menciptakan situasi belajar di ruang terbuka, yaitu

di luar kelas. Dalam hal ini, tentunya guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakannya, misalnya metode ceramah dan pemberian tugas. Demikian situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, “ Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.²⁹

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai

²⁹ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter menurut burke semata-mata merupakan bagian pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:³¹

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter dalam memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

³⁰ Muclas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43.

³¹ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter...*, hal. 9.

Tujuan kedua dalam pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³²

c. Metodologi Pendidikan Karakter

Agus Wibowo menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara integrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.³³ Sementara itu Mumpuniarti mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.³⁴

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.³⁵

³² Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter...*, hal. 10.

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 83

³⁴ Mumpuniarti, "Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Inklusi." dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor 3 tahun 2), hal. 154

³⁵ Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 138

- 1) Berkelanjutan, mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
- 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Dalam kaitanya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan karakter sendiri.

Strategi yang umum diimplementasikan pada pendidikan karakter di negara-negara Barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), definisikan dan latihan (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*), dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*).³⁶

Terkait metodologi yang sesuai dengan pendidikan karakter, Lickona menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral, dan juga penerapan pembelajaran kooperatif. Pada prinsipnya guru dan seluruh warga

³⁶ Muclas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hal. 144.

sekolah tidak dapat mengelak dan berkewajiban untuk selalu mengajarkan nilai-nilai yang baik yang seharusnya dilakukan, serta nilai-nilai yang buruk yang seharusnya dicegah dan tidak dilakukan pada setiap program sekolah.³⁷

Najib Sulhan menyatakan bahwa langkah-langkah pembentukan karakter dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai kebaikan kepada anak, memberikan beberapa contoh kepada anak, menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat yang baik, mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik, dan melaksanakan perbuatan baik.³⁸

Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia 6- 12 tahun, siswa sekolah dasar berada dalam tahapan perkembangan kognitif operasional konkret, di mana idenya berdasar pemikiran dan membatasi pemikiran pada kejadian dan benda-benda yang akrab.³⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa siswa dalam menguasai suatu pengetahuan membutuhkan contoh nyata. Dalam hal ini juga berlaku pada pendidikan karakter dimana siswa akan mencontoh perilaku nyata yang ada di dalam lingkungannya.

Novan Ardy menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, guru dapat menuntun siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengkondisikan siswa untuk bertanya,

³⁷ *Ibid.*, hal. 147.

³⁸ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 43-44

³⁹ Ritta Eka Izzati, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.35

mengemukakan pendapat dengan santun, mencari sumber informasi, dan lain-lain.⁴⁰

Zubaedi menjelaskan bahwa siswa belajar peduli terhadap nilai-nilai karakter dengan mengembangkan keterampilan empati, membentuk hubungan penuh perhatian, menciptakan komunitas moral, mendengar cerita ilustratif, dan merefleksikan pengalaman hidup.⁴¹

Sofan Amri menyatakan bahwa penanaman nilai dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa berpikir aktif tentang masalah moral yang ada di sekeliling siswa, misalnya mengajak siswa berdiskusi tentang masalah-masalah moral.⁴²

d. Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

Pertama, Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 105.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 96

⁴² Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran “Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran..”*, hal.90

Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945.

Ketiga, Budaya. Sebagai kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.

Keempat, Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.⁴³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal.73.

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), hal. 21.

dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu psikologi pendidikan. Pendekatan ini meliputi aspek-aspek kejiwaan yang tercermin dalam perilaku dan kepribadian seseorang. Psikologi berusaha memanusiakan manusia secara utuh.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran karakter yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen. Yang nantinya akan berdampak pada terbentuknya karakter baik di dalam diri siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁴⁶

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Wonosobo

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 181.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang diberi amanah untuk mengajarkan bidang Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, hal ini karena sesuai dengan bidang keahliannya dan kompetensi yang dimilikinya. Hal inilah yang menjadi sebab mengapa peneliti memilih guru ini menjadi subjek penelitian, karena nantinya guru Pendidikan Agama Islam lah yang akan menerapkan metode pembelajaran karakter di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Guru Pendidikan Agama Kristen SMA Negeri 2 Wonosobo

Sama seperti guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang diberi amanah mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo. Peneliti menjadikan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai subjek penelitian karena guru ini yang akan menerapkan metode pembelajaran karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen nantinya.

c. Peserta didik SMA Negeri 2 Wonosobo

Dijadikanya peserta didik SMA Negeri 2 Wonosobo sebagai subjek penelitian dikarenakan peserta didik inilah yang nantinya akan menjadi klarifikator dari penerapan metode pembelajaran karakter yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dan Kristen. Peserta didik inilah yang nantinya akan menjadi salah satu acuan peneliti untuk mengklarifikasi apakah hasil data yang diperoleh mengenai metode pembelajaran karakter benar-benar diterapkan oleh kedua guru tersebut.

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan.⁴⁷ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan pada saat observasi dapat berupa lembar pengamatan atau *check list*.⁴⁸

Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat keadaan secara langsung bagaimana penerapan metode mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen di lapangan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger nilai, agenda, dan lain-lain.⁴⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan tentang data sekolah dan mengumpulkan dokumen yang menyangkut konsep pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMA 2 Wonosobo.

c. Metode Wawancara

⁴⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan...*, hal. 207.

⁴⁸ Endang Multiyaningsih, *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26.

⁴⁹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal. 97-98.

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung, melalui *teleconference* atau telepon.⁵⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode pembelajaran yang dipakai, dan bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis karakter langsung dari narasumbernya. Narasumber yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik SMA 2 Wonosobo.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Didalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan menggunakan analisis data deskriptif. Untuk menganalisa hasil penelitian, peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperoleh. Setelah semua data diperoleh, data akan dapat dianalisa secara baik dan pada akhirnya diambil kesimpulan yang sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian sistematika penulisan, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat

⁵⁰ Endang Multiyaningsih, *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan...*, hal. 32.

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.

pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari empat bab, di dalam bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data, serta bagian terakhir terdapat sistematika pembahasan.

Sementara itu bab II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Wonosoobo. Mulai dari letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana sekolah, visi misi sekolah, program-program yang ada di sekolah, serta kondisi guru, peserta didik dan karyawan.

Setelah membahas gambaran umum sekolah secara jelas di bab II, di bab III ini akan dipaparkan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas dan bagaimana perbedaan metode pembelajaran karakter yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas.

Pemaparan mengenai perbedaan metode pembelajaran yang dipakai akan disimpulkan di dalam bab IV. Selain kesimpulan di bab IV ini juga akan dimuat saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan melalui wawancara maupun dokumentasi mengenai perbandingan metode pembelajaran karakter guru pendidikan agama di SMA Negeri 2 Wonosobo, beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo yaitu metode tutor sebaya, metode berbagi pengalaman, metode observasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penayangan video, metode diskusi, dan metode ceramah. Pelaksanaan metode pembelajaran karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru cukup baik dan media pembelajaran yang memadai.
2. Metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita, dan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran karakter oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Wonosobo secara keseluruhan sudah berjalan secara baik sesuai dengan konsep. Namun tidak dipungkiri ada beberapa kendala yang terjadi seperti siswa yang kurang memperhatikan di saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Persamaan metode pembelajaran guru PAI dan PAK yaitu: memakai metode ceramah, mengambil nilai yang ada di dalam Kitab Suci, menggunakan tanya jawab,

meyebutkan sifat Tuhan, dan menggunakan demonstrasi. Sementara perbedaannya yaitu: didalam pembacaan ayat guru PAI melibatkan semua siswa sedangkan PAK hanya satu orang, alokasi guru PAI untuk ceramah sekitar 40% dan guru PAK 75%, guru PAI lebih melibatkan siswa sedangkan guru PAK lebih dominan, dan tanya jawab guru PAI setelah menyampaikan materi sedangkan guru PAK di tengah proses ceramah. Kelebihan metode pembelajaran PAI yaitu: metode bervariasi, guru PAI melibatkan siswa langsung, dan guru PAI tidak mendominasi. Kelebihan dari metode guru PAK yaitu ceramah yang baik. Kekurangan metode PAK yaitu: metode kurang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa, dan guru PAK terlalu mendominasi di kelas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran demi kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 2 Wonosobo khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen. Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wonosobo agar senantiasa mengevaluasi dan mengawasi terkait metode pembelajaran karakter yang diterapkan guru, terutama guru pendidikan agama.
2. Untuk guru PAI agar selalu terus berinovasi dan menjalin komunikasi terhadap guru maupun pihak lain yang ada di sekolah, supaya pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Untuk guru PAK peneliti masih melihat didalam proses pembelajaran di kelas metode yang digunakan cenderung masih monoton. Seharusnya guru harus bisa

mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi. Agar pembelajaran karakter di kelas dapat berjalan dengan baik.

4. Kepada semua guru untuk senantiasa mengajar dengan metode pembelajaran yang kiranya dapat meningkatkan karakter siswa. Karena pada hakekatnya peningkatan karakter itu adalah tanggung jawab bersama dan bukan semata-maya hanya tanggung jawab guru pendidikan agama saja.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk sehingga dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu diperlukan adanya sumbangsih berupa kritik maupun saran membangun demi tercapainya sesuatu yang lebih baik. Tidak lupa peneliti berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Aminudin, Wahid Aliaras, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

B. Suryosubroto, *Prosess Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2010

Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009

Deasy Pratiwi Santoso, "Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Telaah Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga" *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985

Endang Multiyaningsih, *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Faiz Muhliz, "Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul" *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013

Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

Muclas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Sukses Offset, 2011

Muhimmatun Khasanah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul" . *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Mumpuniarti, "Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Inklusi." dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 3 tahun 2

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012

Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012

Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*, Yogyakarta : Andi Offset, 2006

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1998

Ritta Eka Izzati, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008

Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran"*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011

Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 1994, hlm 2853

Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

S. Ulihbukit Karo-Karo, *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV Saudara, 1981

Tim Dosen IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1989

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama 2012

Ulihbukit Karo-Karo dkk., *Metodologi Pengajaran* Salatiga: CV Saudara, 1979

Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4

UUD 1945 Pasal 28E ayat 1-2

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* Bandung: CV Jemmars, 1979

Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*,
Jakarta: Kencana, 2011



LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pendapat tentang pentingnya metode pembelajar karakter
 - b. Metode pembelajaran karakter yang diterapkan ketika mengajar
 - c. Penjabaran secara detail mengenai metode pembelajaran karakter yang biasa diterapkan
 - d. Kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran tersebut.
2. Pedoman wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Kristen
 - a. Pendapat tentang pentingnya metode pembelajar karakter
 - b. Metode pembelajaran karakter yang diterapkan ketika mengajar
 - c. Penjabaran secara detail mengenai metode pembelajaran karakter yang biasa diterapkan
 - d. Kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran tersebut.
3. Pedoman wawancara terhadap Peserta Didik
 - a. Klarifikasi metode pembelajaran
 - b. Tanggapan mengenai metode yang diterapkan

B. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum sekolah yang meliputi;
 - a. Sejarah berdirinya sekolah
 - b. Identitas, jurusan, dan program sekolah
 - c. Visi, misi, dan tujuan sekolah
 - d. Struktur organisasi
 - e. Keadaan guru, pegawai, dan siswa
 - f. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
2. Dokumentasi RPP guru

C. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum sekolah yang meliputi;

- a. Letak geografis
 - b. Kondisi lingkungan sekolah
 - c. Kondisi fisik sekolah
2. Jalanya proses pembelajaran di kelas.



LAMPIRAN II

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari, tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA Negeri 2 Wonosobo

Sumber data : Bapak Khurniawan, S.Kom.

Deskripsi data :

Informan adalah pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 2 Wonosobo, yaitu beliau Bapak Khurniawan. Dalam kegiatan ini peneliti datang untuk mengambil beberapa dokumen tentang sekolah. Pengambilan data ini dimaksudkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi pada bab dua. Selain itu, penulis juga melakukan observasi tentang kondisi sekitar sekolah untuk mengetahui lokasi sekolah.

Dari proses dokumentasi ini penulis memperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana prasarana yang berupa *soft file*. Sedangkan dari proses observasi, diperoleh hasil bahwa SMA Negeri 2 Wonosobo terletak tepat dipinggir jalan Banyumas. Selain itu, peneliti melihat bahwa lingkungan sekolah sudah kondusif untuk menunjang kegiatan belajar belajar karena jauh dari pusat keramaian kota.

Interpretasi data :

Gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Wonosobo penulis peroleh dari dokumentasi di Ruang Tata Usaha. Dari proses tersebut penulis memperoleh informasi tentang sejarah visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana prasarana.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 11 Mei 2016
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA Negeri 2 Wonosobo
Sumber data : Ibu Sukiyah
Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Tata Usaha, yaitu beliau Ibu Sukiyah. Dalam kegiatan ini peneliti datang untuk mengambil beberapa dokumen tentang sekolah. Pengambilan data ini dimaksudkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi pada bab dua.

Dari proses dokumentasi ini penulis memperoleh data tentang gambaran umum sekolah yaitu sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah berupa *hardfile*.

Interpretasi data :

Gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Wonosobo penulis peroleh dari dokumentasi di Ruang Tata Usaha. Dari proses tersebut penulis memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 14 April 2016
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Lobi SMA Negeri 2 Wonosobo
Sumber data : Ibnu Sahil, M.Pd.
Deskripsi data :

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo, yaitu beliau Bapak Ibnu Sahil. Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan pertanyaan terkait metode pembelajaran karakter yang biasa diterapkan di kelas.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran beliau menyesuaikan dengan saat mengajar. Terdapat delapan metode pembelajaran karakter yang akhirnya beliau kemukakan. Metode pembelajaran karakter yang biasa beliau terapkan di kelas yaitu diantaranya metode tutor sebaya, metode berbagi pengalaman, metode observasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode penayangan video, metode diskusi, dan metode ceramah.

Interpretasi data :

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo memiliki pengetahuan yang baik mengenai metode pembelajaran karakter. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan cukup bervariasi.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, tanggal : Senin, 15 April 2016
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Wonosobo
Sumber data : Ibnu Sahil, M.Pd.
Deskripsi data :

Observasi adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Wonosobo, yaitu beliau Bapak Ibnu Sahil. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terkait gambaran secara langsung metode pembelajaran karakter yang diterapkan di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat secara rinci bagaimana metode pembelajaran karakter yang diterapkan di kelas oleh bapak Ibnu Sahil.

Dari serangkaian observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan menggunakan berbagai metode karakter dalam satu pertemuan. Metode yang digunakan saat itu adalah ceramah, tanya jawab, diskusi (dilakukan diluar jam pelajaran untuk persiapan ketika jam pelajaran dimulai), dan presentasi. Selain itu guru juga memberikan siswa untuk aktif didalam kelas.

Interpretasi data :

Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Dapat dilihat dari metode pembelajaran yang bervariasi dan sering melibatkan siswa untuk aktif didalam kelas.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas Agama Kristen SMA Negeri 2 Wonosobo

Sumber data : Setiyo Harjito, S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah guru Pendidikan Agama Kristen, yaitu beliau Bapak Setiyo Harjito. Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan pertanyaan terkait metode pembelajaran yang sering diterapkan ketika sedang mengajar.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa dalam mengajar beliau menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode *role model*. Untuk lebih mengetahui gambaran langsung dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka peneliti juga melakukan observasi di hari yang sama. Guru mengajar dengan menggunakan tiga metode pembelajaran karakter dalam satu pertemuan. Metode yang digunakan saat itu adalah ceramah, tanya jawab, dan bercerita.


Interpretasi data :

Guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan metode biasa menerapkan metode metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode *role model*. Dari data yang telah dikumpulkan jumlah metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen lebih sedikit dari guru Pendidikan Agama Islam.

LAMPIRAN III

Surat Izin Penelitian

A. Surat Izin Gubernur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm@jatengprov.go.id <http://bpm.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/0762/04.5/2016

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/928/Kesbangpol/2016 Tanggal: 24 Maret 2016 Perihal: Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ARI REZA WICAKSONO
2. Alamat : Tawangsari Indah G.12 RT.002/RW.004, Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Wonosobo, Kab. Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO
- b. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 2 WONOSOBO, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : Tarbiyah dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 01 April s.d 29 Agustus 2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. Karwadi, M.Ag
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

BPM

BUBARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487.
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 01 April 2016

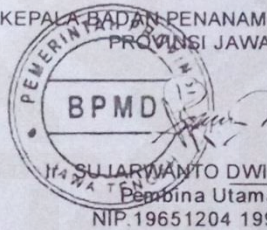
Nomor : 070/2333/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Wonosobo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan Penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0762/04.5/2016 Tanggal 01 April 2016 atas nama ARI REZA WICAKSONO dengan judul proposal PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



SULLARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Sdr. ARI REZA WICAKSONO.

B. Surat izin Kesbangpol Wonosobo

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. KH. Abdulrahman Wahid No. 132 Telp. (0286) 324215
WONOSOBO
Kode Pos 56319

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET.
Nomor : 070 / 198 /IV / 2016.

I. DASAR : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

II. MEMBACA : Surat Ka Badan Penanaman Modal Daerah Prov Jateng di Semarang Nomor : 070/2333/2016 tanggal 01 April 2016.

III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian Skripsi /KTI (Karya Tulis Ilmiah)/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : ARI REZA WICAKSONO
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Tawangsari Indah G/12 RT. 02/RW.04 Kelurahan Tawangsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung Jawab : Dr. Karwadi M.Ag
6. Judul Penelitian : " PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO "
7. Lokasi : SMA Negeri 2 Wonosobo

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :


1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang dan Pol Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).

VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari tanggal : 18 April s/d 29 Agustus 2016.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 18 April 2016.

an. BUPATI WONOSOBO
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN WONOSOBO


A. DIDIEK WIBAWANTO, S.Sos.MM
Pembina Tk I
NIP. 19710129 199009 1 001


Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Ka Bappeda Kab. Wonosobo ;
3. Ka Disdikbudpora Kabupaten Wonosobo;
4. Yang bersangkutan ;
5. Peringgal;

LAMPIRAN IV

Syarat Administrasi

A. Surat Penunjukan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 52 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

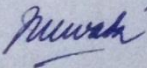
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Februari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ari Reza Wicaksono
NIM : 12410039
Jurusan : PAI
Judul : PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO


Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

B. Bukti Seminar Proposal

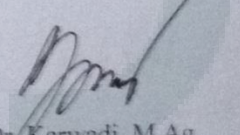
**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Ari Reza Wicaksono
Nomor Induk : 12410039
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
SMA NEGERI 2 WONOSOBO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Maret 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Maret 2016
Moderator

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

C. Berita Acara Seminar Proposal

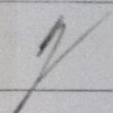


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

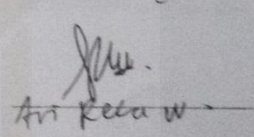
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
 Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
 Tanggal : 11 Maret 2016
 Waktu : 10.30 – Selesai
 Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

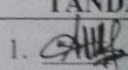
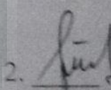
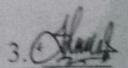
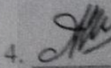
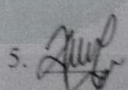
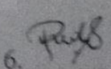
NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Karwadi, M.Ag.	

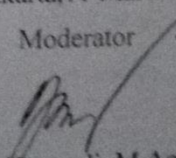
Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
 Nama Mahasiswa : Ari Reza Wicaksono
 Nomor Induk : 12410039
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

 Ari Reza W

Judul Skripsi : PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GURU
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GURU PENDIDIKAN
 AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
 SMA NEGERI 2 WONOSOBO

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410165	SITI LAELA'UL FITRI	1. 
2.	12410172	FITROTUL AZIZAH	2. 
3.	12410158	Kurul Hidayah	3. 
4.	12410160	Bintang Pradipta	4. 
5.	12410018	Malikha Khoirul Amarti	5. 
6.	12410011	Puh Lestari	6. 

Yogyakarta, 11 Maret 2016
 Moderator

 Dr. Karwadi, M.Ag.
 NIP. 19710315 199803 1 004

D. Kartu Bimbingan



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM:M-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ari Reza Wicaksono
NIM : 12410039
Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag.
Judul : Perbandingan Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Wonosobo
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

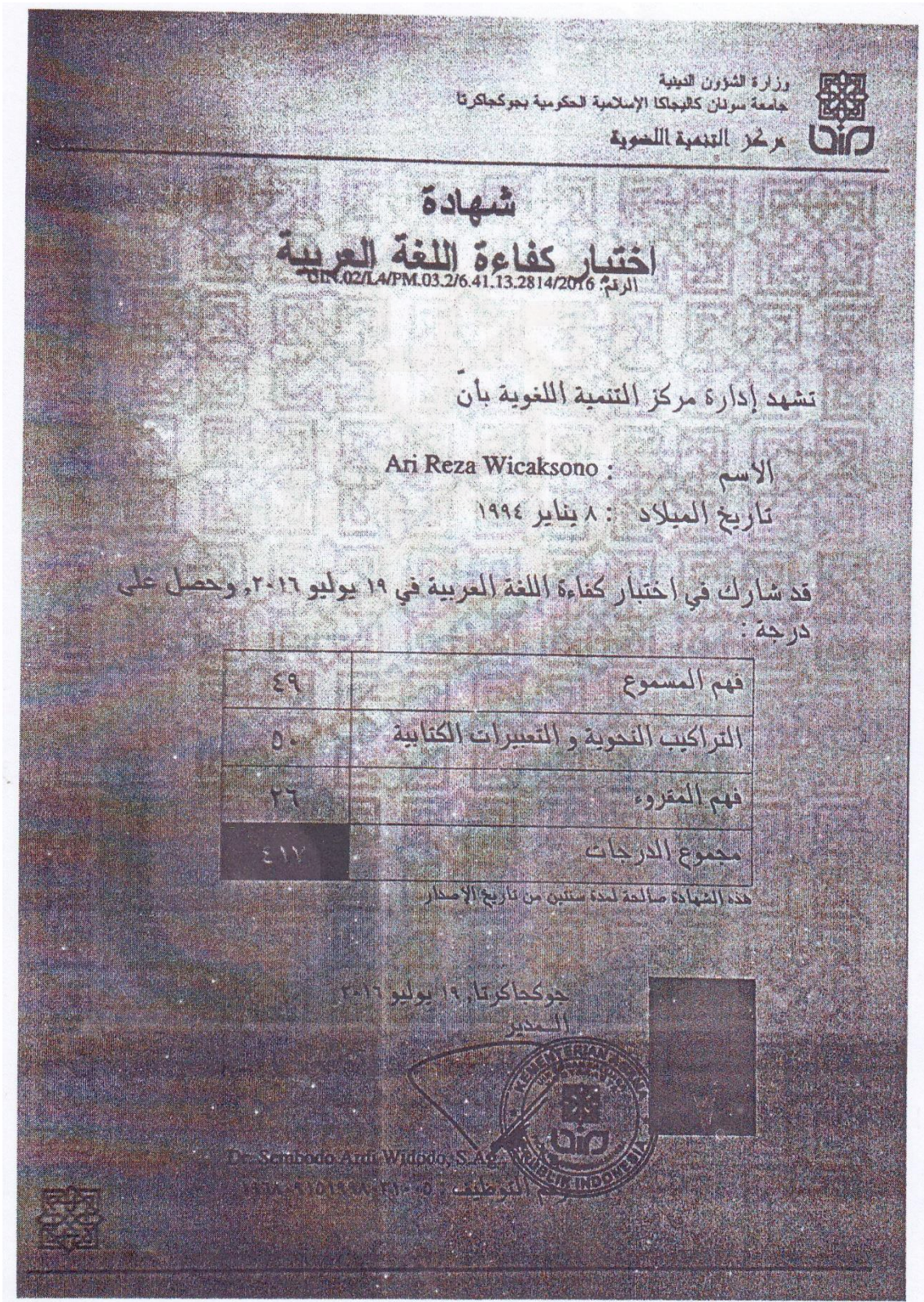
NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Jumat	13 November 2015	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	Rabu	9 Maret 2016	ACC Proposal skripsi dan penentuan jadwal seminar	
3.	Rabu	27 April 2016	Revisi Instrumen penelitian	
4.	Rabu	11 Mei 2016	ACC Instrumen penelitian	
5.	Jumat	10 Juni 2016	Revisi ke-1 seluruh bab	
6.	Rabu	15 Juni 2016	Revisi ke-2 bab tiga	
7.	Jumat	17 Juni 2016	Revisi ke-3 teknis penulisan	
8.	Senin	27 Juni 2016	ACC persetujuan skripsi	

Yogyakarta, 27 Juni 2016
Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

E. Sertifikat IKLA



F. Sertifikat TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.1084/2016



Herewith the undersigned certifies that:


Name : **Ari Reza Wicaksono**
Date of Birth : **January 08, 1994**
Sex : **Male**


took Test of English Competence (TOEC) held on **June 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	39
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued

 Yogyakarta, June 24, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





G. Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UJIN-02/L3/PP.00.9/0.41.10.1/2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ari Reza Wicaksono
 NIIM : 12410039
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		
Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 30 Mei 2013
Kepala PTIPD
Agung Fatwanto, Ph.D
 NIP. 19770103 200501 1 003



H. Sertifikat PPL I



I. Sertifikat PPL KKN



J. Sertifikat SOSPEM



LAMPIRAN V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

- a. Nama : Ari Reza Wicaksono
- b. TTL : Temanggung, 8 Januari 1994
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Agama : Islam
- e. Status Pernikahan : Belum Menikah
- f. Warga Negara : Indonesia
- g. Alamat : Tawangsari Indah, Wonosobo
- h. E-mail : arirezhaa@gmail.com
- i. HP : 085643276249

2. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/Institusi/Universitas	Jenjang Pendidikan
2000-2006	SD Negeri 1 Jaraksari Wonosobo	SD
2006-2009	SMP Negeri 2 Wonosobo	SMP
2009-2012	SMA Negeri 2 Wonosobo	SMA
2012-2016	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	S1